

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MI DAARUNNAJAH NYAMPLUNGSARI

Laela Nur Alvishah¹, Anas², Hafiedh Hasan³

email: anas@stipemalang.ac.id

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Kualitas suatu lembaga tergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Maka kepala sekolah yang bertugas dapat memberikan bimbingan dan pengawasaan kepada setiap guru yang bertugas dalam bidangnya masing-masing. Untuk menjalankan tugasnya dalam mengembangkan profesionalisme guru dan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan analisis yang bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari dan upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam proses pengembangan profesionalisme guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari dilakukan melalui beberapa hal diantaranya kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor dan motivator. Sedangkan kondisi guru di MI Daarunnajah cukup bagus, serta selalu mengikuti berbagai pelatihan dan workshop. Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah adanya faktor dukungan dari latar belakang pendidikan guru yang baik dan kerjasama antar guru. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya sarana prasarana, serta tingkat kepedulian orang tua pada peserta didik

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memberi tumpuan kepada pengembangan mutu dan kualitas guru. Pengembangan mutu dan kualitas guru, dapat dicapai melalui latihan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh negara bagi mengembangkan profesi guru adalah dengan lahirnya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dengan wujudnya undang-undang tersebut maka profesi sebagai seorang guru merupakan suatu profesional yang perlu dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Dengan adanya pernyataan tugas dan profesional guru dalam undang-undang

¹ Mahasiswa STIT Pemalang

² Dosen STIT Pemalang

³ Dosen STIT Pemalang

tersebut, maka diwujudkan suatu dasar bagi mengembangkan kemampuan profesional guru melalui sistem pelatihan. latihan merupakan rangkaian aktivitas yang disusun secara sistematis dan terencana untuk mengembangkan kemampuan profesi guru dalam rangka memenuhi keperluan dalam proses pengajaran dan pembelajaran.⁴

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberikan kepercayaan untuk mengembangkan jabatan struktural di sekolah yang tugas utamanya adalah melakukan interaksi antara guru, orang tua peserta didik, peserta didik, dan semua warga sekolah. Di dalam lingkungan sekolah terdiri dari beragam manusia yang memiliki latar belakang yang berbeda. Disinilah kepala sekolah harus mampu menjalankan perannya sebagai penengah jika terjadi permasalahan di lingkungan sekolah tempatnya bertugas. Kepala sekolah merupakan kunci utama perkembangan, peningkatan, dan keberhasilan suatu sekolah.

Perkembangan kinerja guru dalam proses pendidikan dapat tercapai apabila kepala sekolah hadir dan mampu mengembangkan profesionalisme guru. Mutu sekolah ditentukan oleh kepala sekolah.⁵

Kepimpinan merupakan aspek penting dalam sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukan sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya simbol yang ada atau tidaknya, tidak menjadi masalah tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.

Dalam Islam kepemimpinan diterangkan dalam beberapa ayat al-qur'an yang lebih bersifat umum. Sebagai mana dalam QS. Al-Maaidah ayat 57 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang yang beriman.” (Q.S Al-Maaidah: 57).

Ayat 57 ini menjelaskan melarang orang beriman untuk menjadikan orang kafir yang suka mengejek dan mempermainkan agama Islam, untuk menjadi teman yang setia, pelindung dan penolong. Baik orang-orang kafir asli, penyembah api, berhala dan

⁴ Khaeruddin Said, *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013*, Tembilahan-Riau, PT. Indragiri Dot Com, 2019, hlm.1-2, <http://books.google.co.id/>, Diakses pada Hari Sabtu tanggal 09 Januari 2021 Pukul 14.13.

⁵ Rosalina Dewi Haryani, Irna Kumala, 2020, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” dalam *Journal of Education*, edisi 1 Volume 6, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI. hlm. 27.

sebagainya, maupun yang tidak asli seperti ahli kitab, adalah orang-orang yahudi dan nasrani.

Sebagian ahli tafsir menerangkan antara lain sebagai berikut ; islam membedakan antar ahli kitab dengan orang-orang kafir musyrik arab yaitu memperbolehkan makan hewan sembelihan ahli kitab dan mengawini wanita-wanita mereka dengan syarat-syarat tertentu seperti tersebut dalam surat al-maidah ayat 57 dan dilarang berdebat dengan mereka yang dzalim, ahli kitab adalah sebutan bagi orang-orang yang beragama yahudi dan nasrani, sekalipun taurat dan injil yang menjadi kitab suci bagi mereka yang telah dicampuri oleh perkataan manusia dan mereka tidak beriman kepada al-Qur'an.

Selanjutnya Allah SWT memerintahkan orang-orang mukmin untuk bertaqwa dan menjauhi larangan-Nya, yaitu berteman akrab dengan orang-orang kafir baik orang kafir asli maupun kafir dari ahli kitab karena tidak ada alasan lagi bagi orang-orang yang benar-benar beriman untuk berteman akrab atau tolong menolong dengan orang-orang kafir yang mengejek dan mempermainkan agama lain.⁶

Kepala sekolah merupakan kunci utama perkembangan, peningkatan dan keberhasilan suatu keberhasilan suatu sekolah. Perkembangan kinerja guru dalam proses pendidikan dapat tercapai apabila kepala sekolah hadir dan mampu mengembangkan profesionalisme guru. Mutu sekolah ditentukan oleh banyak hal, bukan saja oleh jumlah guru dan kompetensinya, namun banyak ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk mengembangkan mutu pendidikan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memperdayakan dan memaksimalkan semua potensi yang ada semaksimal mungkin. Salah satu bentuk nyata dengan melakukan pemberdayaan guru dalam mengajar yaitu dengan mengoptimalkan kompetensi dasar guru. Pada kenyataannya di lapangan, masih banyak ditemukan kelemahan-kelemahan yang ada terkait proses pendidikan di sekolah. Salah satu kelemahan yang ditemukan adalah manajemen yang sangat sederhana baik itu mengenai sumber daya manusia, kurikulum, dan komponen pendidikan lainnya sehingga pendidikan tidak direncanakan dengan baik.

Guru yang profesional harus menguasai empat kompetensi dasar, antara lain kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Empat kompetensi dasar ini saling mendukung satu sama lain dan tidak terpisahkan. Kompetensi dasar dapat diartikan sebagai kemampuan, kacakapan, pengetahuan, sifat, sikap, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi karakteristik seseorang untuk menjalankan tugasnya dalam mencapai standar kualitas pekerjaannya.⁷

Dari sinilah yang menjadi tujuan dari peran tersebut yaitu untuk mengembangkan profesionalisme guru sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar lebih cakap, terarah, dan profesional serta lebih merealisasikan dalam tugasnya sehari-hari. Dengan cara

⁶<https://kalam.sindonews.com/ayat/57/5/al-maidah-ayat-57>.

⁷Journal Of Education, *Op.cit.* 24-25.

mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompoknya seharusnya dilakukan dengan dasar respect terhadap sesama manusia, saling mengharai satu sama lain dan saling mengakui kesanggupan satu sama lain.

MI Daarunnajah Nyamplungsari merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah yayasan Darul Sobar yang terletak di kelurahan Nyamplungsari dan memiliki citra yang cukup baik diwilayah Nyamplungsari, MI Daarunnajah juga memiliki saran dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan Observasi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah di MI Daarunnajah pada tanggal 18 Januari 2021 didapatkan informasi bahwa kepala Sekolah di MI Daarunnajah dalam mengembangkan sikap keprofesionalisme guru di MI Daarunnajah beliau mengajak semua warganya untuk saling bekerjasama demi tercapainya tujuan madrasah tersebut. Kepala Sekolah MI Daarunnajah Nyamplungsari selalu berupaya untuk mengembangkan kualitas pendidikan, melalui program penanganan anak yang memerlukan bimbingan khusus mulai dari kelas 1 sampai kelas VI, dalam hal kedisiplinan Kepala Sekolah menanamkan sikap disiplin waktu untuk warga Madrasah, memberikan motifasi kepada guru-guru, staf dan siswa. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, memberdayakan guru untuk mensukseskan program-program madrasah dan mewujudkan pembelajaran yang kreatif seperti pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan serta memberikan cara-cara kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Hal itu terbukti dengan pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang mengalami peningkatan jumlah peserta didik pada setiap penerimaan siswa baru dan menjuarai berbagai kejuaraan baik tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten.

Kepala Sekolah juga tegas dalam menerapkan kedisiplinan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, salah satu usaha Kepala Sekolah dalam menanamkan sikap disiplin yaitu dengan menyambut siswanya didepan sebelum memulai pelajaran. Kepala Sekolah selalu mengontrol buku tata tertib atau absen guru secara berkala sehingga beliau mengetahui semangat kinerja guru-gurunya. Apalagi ada guru yang kurang disiplin, Kepala Sekolah mengingatkan dengan kalimat yang tidak menyinggung perasaan guru. Selain itu Kepala Sekolah juga berusaha menjadi sahabat untuk para warga sekolahnya dengan maksud dan tujuan agar semua warga sekolahnya merasa nyaman bagaikan keluarga didalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya guna mencapai tujuan organisasi.

Guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas secara profesional dengan kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal mengembangkan keprofesionalan gurunya, Kepala Sekolah juga mewajibkan guru-gurunya untuk tertib dalam hal pembuatan RPP, mengontrol pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Usaha kepala sekolah guna tercapainya tujuan organisasi madrasah adalah salah satunya dengan memberdayakan secara optimal guru-gurunya yaitu madrasah selalu mengikutsertakan guru serta memberi kesempatan untuk ikut serta aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, serta mengikuti diskusi kelompok kerja guru, seminar, lokakarya,

pendidikan dan pelatihan untuk masing-masing mata pelajaran.⁸

B. Kajian Teori

1. Konsep Peran

Kata “peran” berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “peranan” memiliki makna “bagian yang dimainkan seorang pemain atau fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan.”⁹ Kata peran adalah akronim dari pemetakan pikiran yang sering juga disebut dengan istilah mind mapping. Pemetakan pemikiran (bahasa Inggris mind mapping) adalah sesuatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kiri secara simulatan. Metode ini dikenalkan oleh Tony Buzan tahun 1974, seorang alipengembangan potensi manusia dalam Inggris. Mind map adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Mind map juga sangat sederhana.¹⁰

Dari definisi diatas peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.¹¹

2. Konsep Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah/Madrasah

Kementrian Agama (KEMRNAG) dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No.29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah, bahwa Kepala Madrasah harus memiliki Kompetensi, yakni diantaranya: kepribadian, Manajeneral, Kewirausahaan, supervise dan Sosial.¹²

Kepala Sekolah/Madrasah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga sekolah/madrasah dimana didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹³

⁸ Wawancara dengan Dini Na'imah Selaku Kepala Madrasah MI Daarunnajah Nyamplungsari, Tanggal 18 Januari 2021 Di Ruang Kepala Madrasah MI Daarunnajah Nyamplungsari.

⁹Shabri Shaleh, Said Maskur, Sudirman Anwar, *Pendidikan Gender*, Riau: PT Indragiri Dot Com, 2017, hlm. 20.

¹⁰Tony Suhartatik, *Implementasi Peran Supak Gorong dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Malang: CV Multimedia Edukasi, 2020, hlm. 12.

¹¹ Mutiawati, *Tantangan “Role”/Peran yang dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia, Program Studi Sastra Jepang*, Jakarta, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humabiora Vol, 4 No. 2, hlm 107.

¹² Muhammad Budiman, Yudi Fitradi, Dewi Fitriya dkk, *Kepemimpinan Islam Teori dan Aplikasi*, Tasikmalaya, Edu Publisher, 2020, hlm.91.

¹³ Moh. Nur Hidayatullah, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan efesien, cet 1*, Malang, CV. Listerasi Nusantara Abadi, 2019, hlm. 3.

Selain itu Kepala Sekolah/Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa : “ Kepala Sekolah/Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Sekolah/Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.¹⁴

Kepala Sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

b. Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Memuaskan pelanggan merupakan bagian terpenting dari strategi persekolahan. Dalam mengimplementasikan strategi tersebut, tuntutan terbesar dibebankan kepada kepala sekolah selaku pemimpin. Sebab kepala sekolah berperan sebagai manajer yang berupaya meningkatkan kinerja sekolah. Kinerja sekolah yang dimaksud disini adalah agar seluruh komponen yang berperan sebagai kelompok pemuas pelanggan, dapat menunaikan tugasnya sehingga misi sekolah tercapai menurut sasaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang baik tersebut mengindikasikan bahwa manajemen persekolahan telah berfungsi sebagaimana mestinya.¹⁵

Fungsi kepemimpinan berarti pekerjaan yang harus dilakukan oleh pemimpin sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin. Dengan demikian, fungsi kepemimpinan itu terkait pada kemampuan memimpin berarti kemampuan mempengaruhi pengikut untuk melakukan unjuk kerja sebagai akibat pemimpin memimpin. Unjuk kerja itu berakibat pemimpin memperoleh tanggapan dari bawahan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah/madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi sekolah/madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah/madrasah akan tercermin dalam sifat-sifat: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil keputusan, berjiwa besar emosi yang stabil dan teladan.

Kepala sekolah/madrasah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam mempraktekkan dan memperlihatkan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah/madrasah, yaitu:

- 1) Kepala sekolah/madrasah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.

¹⁴ Novianty Djafri, *Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah, Cet. 1*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2016, hlm. 3.

¹⁵ Muniarti, *Manajemen Strategik*, Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2008, hlm. 125-126.

- 2) Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
 - 3) Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, saran dan sebagainya.
 - 4) Kepala sekolah/madrasah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
 - 5) Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.
 - 6) Seorang kepala sekolah/madrasah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya semua pandangan akan diarahkan kepada kepala sekolah/madrasah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah/madrasah dimana dan dialami kesempatan apapun.
 - 7) Kepala sekolah/madrasah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.
 - 8) Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi.
- c. Peranan Kepala Sekolah sebagai Seorang Pemimpin
- Peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, sebagai berikut:
- 1) Sebagai pelaksana (*executive*). Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
 - 2) Sebagai perencana (*planner*). Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja. Tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
 - 3) Sebagai seorang ahli (*expert*). Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas dan jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
 - 4) Mewakili kelompok (*group representative*). Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya diluar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya. Bertindak sebagai ganjaran atau pujian dan hukuman. Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompok-kelompok.
 - 5) Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*controller of internal relationship*). Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang baik.
 - 6) Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*). Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu

anggotanya. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

7) Sebagai pencinta atau memiliki cita-cita (*ideologist*). Seorang pemimpin hendaknya mempunyai konsepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju ke arah yang dicita-citakan.

8) Berindak sebagai ayah (*father figure*). Tindakan pemimpin terhadap anak buah atau kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buanya.¹⁶

Dengan melihat peranan-peranan tersebut, kiranya sangat berguna bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan perannya. Kepala sekolah merupakan seorang panutan bagi guru, jadi ia haruslah dapat memberikan contoh-contoh yang baik. Dalam al-Qur'an kita membaca Surat Ali Imran ayat 159. Pada ayat ini kita menemukan nilai-nilai Kepemimpinan yang menjadi keseharian Rasulullah SAW.

3. Mengembangkan Profesionalisme Guru

a. Pengertian Pengembangan

Dalam konteks Wilayah/Daerah, pada prinsipnya pengembangan merupakan suatu proses melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah/daerah baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur dan lain sebagainya. Dengan kata lain pengembangan harus dilakukan dengan perencanaan.¹⁷

b. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi. Istilah profesi, berasal dari kata *Profession* mengandung arti sama dengan *occupation* yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dalam pengertian lain profesi adalah kedudukan atau jabatan yang memerlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan yang bersifat teoritis dan praktek yang diuji kebenarannya.¹⁸

Disini dipahami bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan kepada pendidikan dan pelatihan khusus dengan tujuan memberikan layanan dengan keahliannya kepada orang lain dengan imbalan dan gaji tertentu. Pekerjaan atau jabatan itu dilaksanakan seseorang apabila dia telah mendapatkan ijazah tertentu sehingga tidak sembarangan orang dapat melakukan pekerjaan tersebut. Demikian halnya pekerjaan yang dikategorikan profesi seperti dokter, pengacara, akuntan, bidan, guru dan lain sebagainya. Ada beberapa alasan yang rasional sehingga tugas mengajar tersebut sebagai profesi.

¹⁶Kompri, *op cit*, hlm. 63-64.

¹⁷Mohamad Ridwan, Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, hlm. 14.

¹⁸Halid Hanafi, La Adu dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, hlm. 1.

c. Pengertian Guru Profesional

Secara bahasa guru profesional berasal dari dua suku kata bahasa Indonesia yaitu guru dan profesional. Guru secara bahasa berarti “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar”. Menurut istilah guru berarti “salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan daya manusia yang profesional dibidang pembangunan.

Sementara Profesional secara bahasa berarti “orang yang mempunyai keahlian tertentu”. Adapun menurut istilah profesional berarti “orang yang melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan keahlian dan ia mengabdikan diri pada pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan dan keahliannya.

Sesuai dengan uraian di atas tentang konsep guru profesional, maka konsep kebahasaan, guru profesional adalah orang ahli yang khusus menggeluti pekerjaan dibidang mengajar dan bertanggung jawab penuh pada pekerjaan itu, serta kegiatan tersebut merupakan salah satu komponen penting dari proses belajar mengajar dalam upaya lahirnya sumber daya yang potensial dalam kegiatan pembangunan.

Adapun pengertian guru profesional menurut istilah atau para ahli dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli berikut. Muhibbin Syah mengemukakan bahwa: “guru profesional adalah guru yang sebagai sumber kehidupan”. Berdasarkan pendapat Muhibbin Syah tersebut dapatlah kita pahami bahwa guru profesional adalah guru yang mengarahkan segala kemampuan keguruannya sebagai sumber utama pendapatan dalam hidup.¹⁹

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki oleh seorang guru profesional diatas dapatlah dipahami bahwa seorang guru profesional harus memiliki kemampuan, baik yang terkait dengan personal fisik, legalitas keilmuan, penguasaan ilmu dan pengetahuan, teknik-teknik pentrasferasn ilmu pengetahuan yang di ajarkan, memiliki visi dan misi ke depan, dan mempunyai komitmen dalam upaya perubahan.²⁰

Pendidikan dalam pengertian yang sederhana dan umum, maknanya sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, bagaimana pun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha

¹⁹*Ibid*, hlm. 3-4.

²⁰*Ibid*, hlm. 10.

manusia untuk melestarikan hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus menunjukkan cara, bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun temurun, hingga kepada generasi berikutnya.²¹

4. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru

Dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Peran guru sangatlah sentral bagi program pendidikan, karena tanpa adanya guru, siapa yang akan mengajar di sekolah. Seorang guru tidak akan terlepas dari segala rutinitas di sekolah yaitu kegiatan mengajar di kelas. Merencanakan kegiatan mengajar, melaksanakan dan juga melakukan evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis dalam mewujudkan kegiatan mengajar yang efektif. Tujuan pendidikan di sekolah, kecil kemungkinan akan berhasil bila kemampuan guru dalam mentranspormasikan ilmu pengetahuan, mengajarkan berbagai nilai pendidikan dan kegiatan dalam rangka mengembangkan segenap potensi peserta didik apabila guru tidak memiliki kemampuan atau menguasainya dengan baik.²²

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam pendidikan hendaknya memiliki pengertian dan pengetahuan yang cukup luas tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran modern di sekolah, sifat-sifat kepribadian yang bisa menjamin pelaksanaan kegiatan pimpinan pendidikan yang baik dan kecakapan-kecakapan tua keterampilan tertentu yang berhubungan dengan bidang-bidang tugas dan jabatan kepala sekolah.²³

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka mengembangkan profesionalisme gur. Soetjipto dan Rafli Kosasi menyatakan bahwa “pengembangan sikap profesionalisme dapat dilakukan selama dalam pendidikan pra jabatan maupaun dalam jabatan”.

5. Upaya Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa inggris, *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan (Echols dan Sadily, 2002: 132). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa, Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan,

²¹ Muhammad Anwar, *op.cit.*, hlm. 19-20.

²² Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, Lampung: CV Gre Publishing, 2019, hlm. 1.

²³ Kompri, *op cit*, hlm. 14.

teknologi, social, dan spiritual yang secara kafa membentu kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu : Kompetensi pedagogis, Kepribadian, social dan profesional.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selai itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripadahasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode ini juga disebut sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat tertentu berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya.²⁴

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang dialami, atau *Natura setting*. Sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat penelitian memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berusaha.²⁵

Prosedur analisis data kualitatif membutuhkan refleksi dari pihak-pihak peneliti, baik sebelum maupun selama proses penelitian. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai cara untuk memberikan konteks dan pemahaman bagi pembaca. Saat bersikap refleksif,

²⁴Yakub, Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hlm. 130.

²⁵*Ibid*, hlm. 13.

peneliti tidak boleh mencoba mengabaikan atau menghindari bias. Sebaliknya, reflektivitas menurut peneliti untuk merefleksikan dan mengartikulasikan dengan jelas posisi dan subjektivitas, sehingga pembaca dapat lebih memahami filter melalui pertanyaan yang diajukan, data dikumpulkan dan dianalisis, dan temuan dilaporkan.²⁶

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori. Dasar teori penelitian kualitatif sebagai pijakan ialah adanya interaksi simbolik dari suatu gejala dengan lain yang ditafsir berdasarkan pada budaya yang bersangkutan dengan mencari makna semantis universal dari gejala yang sedang diteliti.²⁷

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulisan mengambil tempat penelitian di MI Daarunnajah Nyamplungsari. Adapun waktu penelitian dilakukan kurang lebih 7 bulan. Berikut rencana waktu penelitian dari awal sampai dengan akhir.

D. Hasil

Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari dilakukan beberapa peran dan upaya. Pengembangan pada aspek guru ini dimaksudkan untuk mengimbangi kemajuan zaman. Sedangkan tugas dan kewajiban bagi semua guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak terkait langsung dengan belajar mengajar. Sangatlah banyak dan memiliki pengaruh yang besar pada hasil belajar mengajar. Dalam hal ini, perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi pada guru, sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Agar dapat mengembangkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru, dia harus memahami, menguasai, dan terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar baru. Guru perlu diberikan dorongan dan motivasi untuk menemukan berbagai alternative metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Maka sepatutnya peran kepala sekolah sangat perlu diperlukan dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan MI Daarunnajah Nyamplungsari. Ibu Dini Naimah selaku kepala sekolah MI Daarunnajah Nyamplungsari mempunyai peran dan upaya yang dilakukan.²⁸ Adapun yang peneliti temukan dalam melakukan Wawancara dengan Dini Naimah selaku Kepala Sekolah MI Daarunnajah dalam menjalankan peran dan Upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai berikut: “disini saya sebagai kepala sekolah mempunyai

²⁶*Ibid*, hlm. 2.

²⁷Rukin, *Metodologi Penelitian*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019, hlm. 6-7.

²⁸Observasi dan Wawancara dengan Dini Naimah selaku Kepala Sekolah MI Daarunnajah Nyamplungsari Pada Tanggal 9 Agustus 2021 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

berbagai macam peran dalam menjalankan tugasnya dan mempunyai upaya dalam memperlancar untuk menjalankan peran saya sebagai kepala sekolah antara lainnya ya saya sebagai: educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator mba”

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di MI Daarunnajah Nyamplungsari. Profesionalisme guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari dari kelas I-VI terbilang cukup bagus. Hal ini peneliti buktikan melalui observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Setiap guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan metode yang akan digunakan ketika mengajar. Hal ini sangatlah penting bagi seorang guru untuk menerapkan metode pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik bagi siswa-siswinya.

Selain itu guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari selalu membekali dirinya dengan berbagai pelatihan dan pembinaan. Namun tetap juga diupayakan pengembangan kualitas agar tujuan dari sekolah tersebut dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan sasaran yang diinginkan.²⁹

Dalam mengembangkan profesional guru tentunya ada dukungan dari pihak serta adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam perannya untuk mengembangkan profesionalisme guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari. Berikut ini faktor-faktor pendukung dan penghambat yang peneliti dapat dari wawancara langsung dengan kepala sekolah MI Daarunnajah Nyamplungsari dan salah satu guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung mengembangkan profesionalisme guru salah satunya guru memiliki latar belakang dengan kualifikasi S1, diantaranya ada yang berasal dari lulusan pondok. Faktor penunjang lainnya adalah terkait dengan kerjasama anatar guru yang cukup bagus.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, sebagaimana yang diutarakan kepala sekolah yang pertama adalah sarana prasarana dan yang kedua dari segi peserta didik di MI Daarunnajah Nyamplungsari yang kurang mendapatkan perhatiannya dari orang tuanya.³⁰

Penelitian tentang peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala madrasah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dibidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi, dan perlengkapan serta organisasi madrasah. Kepala sekolah merupakan kunci utama keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik

²⁹Observasi dan Studi Dokumentasi dengan Dini Naimah Kepala Sekolah MI Daarunnajah Nyamplungsari Pada Tanggal 10 Agustus 2021 Pukul 07.30 WIB di Ruang Guru.

³⁰Wawancara dengan Dini Naimah Kepala Sekolah MI Daarunnajah Nyamplungsari Pada Tanggal 9 Agustus 2021 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

disekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat.

Adapun hasil wawancara mengenai komponen-komponen yang menunjang berjalannya peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru MI Daarunnajah Nyamplungsari.

E. Penutup

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari”

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari.

Peran atau upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari antara lain adalah peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari.

Dalam hal ini kepala sekolah MI Daarunnajah Nyamplungsari memunjukkan peran dan upayanya secara nyata dalam mengembangkan profesionalisme guru seperti: memberikan bimbingan kepada guru-guru dan mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan, seminar, workshop, dan sebagainya. Kepala MI Daarunnajah Nyamplungsari juga menjalankan perannya sebagai manajer dan administrator dengan menyusun berbagai program mulai dari program jangka pendek hingga jangka panjang serta mengelola berbagai administrasi sekolah. Di samping itu, juga senantiasa mengevaluasi kinerja guru-guru dalam kegiatan pembelajaran dan tidak lupa juga memberikan borongan serta motivasi kepada guru-guru agar dapat mengembangkan kinerjanya.

3. Faktor pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MI Daarunnajah.

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme di MI Daarunnajah Nyamplungsari yang pertama adalah guru-guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari memiliki latar belakang pendidikan yang baik dengan lulusan sarjana dan faktor kedua adalah kerjasama guru dan kepala sekolah.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari yang pertama adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan faktor yang kedua yaitu peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya sehingga ketika disekolah peserta didik lambat dalam mengikuti pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Muhammad. Yudi Fitradi. Dewi Fitriya dkk, 2020. *Kepemimpinan Islam Teori dan Aplikasi*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Dimiyati, Azima. 2019. *Pengembangan Profesi Guru*. Lampung: Gre Publishing.
- Djafri, Novianty. 2016. *Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah, Cet 1*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Hanafi, Halid. La Adu dan Muzakkir. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Haryani, Rosalina Dewi. Irna Kumala. 2020. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” dalam *Journal of Education*. Edisi 1 Volume 6. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Hidayatullah, Moh. Nur. 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan efisien, Cet 1*, Malang: Listerasi Nusantara Abadi.
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Mutiawati, *Tantangan “Role”/Peran yang dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia, Program Studi Sastra Jepang*, Jakarta, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humabiora Vol, 4 No. 2.
- Muniarti. 2008. *Manajemen Stratejik*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Ridwan, Mohamad. Windra Aini. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Rukin. 2019. *Metodelogi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Said, Khaeruddin. *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013*, Tembilahan-Riau, PT. Indragiri Dot Com, 2019, hlm.1-2, <http://books.google.co.id/>, Diakses pada Hari sabtu tanggal 09 Januari 2021 Pukul 14.13.
- Shaleh, Shabri. Said Maskur. Sudirman Anwar. 2017. *Pendidikan Gender*, Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Suhartatik, Tony. 2020. *Implementasi Peran Supak Gorong dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Malang: Multimedia Edukasi.
- Wawancara dengan Dini Na’imah Selaku Kepala Madrasah MI Daarunnajah Nyamplungsari, Tanggal 18 Januari 2021 Di Ruang Kepala Madrasah MI Daarunnajah Nyamplungsari.
- Yakub. Vico Hisbanarto. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.